

Promosi Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margomulyo Usia Produktif dengan media leaflet dan poster sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi

¹Shofia Andriyani, Alfiah, Farah Adilah, Risma Mawardah, Risa Indah Nursyifa, M Raja Pangestu, Dewi Uning, Mohammad Ngisom, Kusuma Estu Werdani*, Ambarwati, Nisariati

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura Sukoharjo

email: kusuma.werdani@ums.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu permasalahan penyakit tidak menular di Kelurahan Margomulyo. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penyuluhan mengenai penyakit hipertensi serta masyarakat yang tidak mengetahui manfaat TOGA untuk pengendalian penyakit hipertensi. Hasil data dan survei awal yang dilakukan kepada 181 masyarakat Margomulyo, pengetahuan hipertensi masyarakat cukup baik, akan tetapi di beberapa aspek pertanyaan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi masih cukup rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi melalui promosi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Margomulyo yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Ngawi. Sasaran adalah masyarakat usia produktif. Pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan secara luring (*offline*) dengan menempelkan poster dan menitipkan leaflet kepada pihak Puskesmas Ngawi dan secara daring (*online*) dengan bantuan platform *Whatsapp Group*. Responden yang terlibat promosi kesehatan secara *online* sebanyak 57 orang usia produktif. Kegiatan promosi kesehatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan ($p = 0,001$). Diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan tentang hipertensi yang telah didapat dan perlu adanya program yang berkelanjutan dari pihak puskesmas agar merubah perilaku masyarakat menjadi masyarakat yang sadar dini hipertensi.

Kata Kunci : Promosi kesehatan, hipertensi, pengetahuan

Abstract

Hypertension is one of the problems of non-communicable diseases in Margomulyo Village. This happens because of the lack of counseling about hypertension and people who do not eat TOGA to control hypertension. The results of data and preliminary surveys conducted on 181 Margomulyo people, the community's knowledge of hypertension is quite good, however, in several aspects of questions regarding the prevention and control of hypertension, it is still quite low. Therefore it is necessary to make efforts to increase knowledge about hypertension through health promotion. This community service activity is carried out in Margomulyo Village, which is one of the working areas of the Ngawi Community Health Center. The target is people of productive age. Implementation of health

promotion is done offline(offline)by putting up posters and leaflets to the health center may entrust Ngawi and online(online)with the help of the platform Whatsapp Group. Respondents who are involved inhealth promotion are online 57 people of productive age. This health promotion activity was able to increase public knowledge about hypertension and the results of the Wilcoxon test showed that there were differences in knowledge about hypertension before and after counseling ($p = 0.001$). It is hoped that the community can apply the knowledge about hypertension that has been obtained and there is a need for a sustainable program from the health center in order to change people's behavior into people who are aware of hypertension early.

Keywords: Health promotion, hypertension, knowledge

1. Pendahuluan

Hipertensi yaitu salah satu penyakit tidak menular dan menjadi salah satu pemicu kematian sebelum waktunya. Secara global, Organisasi Kesehatan dunia (World health Organization/ WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi sebesar 22% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi berdasarkan Riskesdas (2013) yakni sebesar 25,8% dan pada Riskesdas (2018) mengalami peningkatan prevalensi menjadi 34,11%. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat keenam pada Riskesdas tahun 2018 dengan prevalensi hipertensi sebesar 36,32% (Kemenkes RI, 2019). Hasil utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur, prevalensi hipertensi sebesar 40% dan menduduki peringkat kesembilan. Persentase prevalensi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya pada Riskesdas 2013 yaitu 30%. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Ngawi (2019) Kecenderungan penyakit tidak menular seperti hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan perkiraan penderita hipertensi di Kabupaten Ngawi adalah 258.845. Berdasarkan hasil riskesdas utama (2018) Kabupaten Ngawi memiliki prevalensi hipertensi sebesar 39,68%, hal tersebut lebih besar daripada prevalensi hipertensi dari Riskesdas (2013) sebesar 30%.

Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2019 menurut Dinas Kesehatan Ngawi terbesar terdapat di Puskesmas Geneng sebesar 16.486 kasus atau sebesar 6,4%, kemudian Puskesmas Paron sebesar 14.758 kasus atau 5,7%, selanjutnya Puskesmas Karangjati sebesar 14.534 kasus atau 5,6%, lalu Puskesmas Kendak sebesar 14.493 atau 5,6%, dan Puskesmas Ngawi sebesar 14.076 kasus atau dengan persentase 5,4%. Kelurahan Margomulyo merupakan salah satu desa yang termasuk kedalam wilayah puskesmas Ngawi. Berdasarkan profil kesehatan kelurahan Margomulyo, penyakit hipertensi merupakan penyakit tertinggi di kelurahan tersebut pada tahun 2020 yang mencapai 641 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 597 kasus. Adanya peningkatan kasus hipertensi ini karena menurut hasil data dan survei awal yang dilakukan kepada 181 masyarakat margomulyo, pengetahuan hipertensi masyarakat margomulyo sebanyak 86 warga (47,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 95 warga (52,5%). Meskipun lebih banyak warga yang sudah memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi dibebberapa aspek pertanyaan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi masih cukup rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi untuk menurunkan kasus hipertensi di kelurahan Margomulyo.

Menurut Nugraheni (2013) hipertensi disebut juga the *silent killer* (pembunuh diam diam) dikarenakan tekanan darah yang semakin tinggi sehingga mengakibatkan komplikasi, oleh karena itu dapat menyebabkan kematian yang mendadak. Faktor-faktor penyebab hipertensi yaitu faktor

genetik, aktivitas fisik yang kurang, asupan nutrisi yang berlebih, dyslipidemia, serta kekurangan vitamin D. Kemunculan permasalahan kesehatan tidak hanya dikarenakan kesalahan individu, akan tetapi masyarakat yang tidak tahu bisa menjadi sebab dari terbatasnya informasi yang benar tentang penyakit tertentu (Rahmadiana, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2020) Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif terkait informasi kesehatan karena terdapat perbedaan penambahan informasi kesehatan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan sehingga dapat menguatkan pemahaman masyarakat. Berdasarkan penelitian Muthia dkk (2016) di dapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan akhir dengan tingkat pengetahuan awal pada responden yang mendapat penyuluhan kesehatan. Kegiatan yang dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang yakni dengan perubahan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan. Dengan di berikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami. Leaflet dan poster merupakan media dalam bentuk visual. Media promosi kesehatan dijadikan perhatian yang penting karena memberikan pengaruh dari hasil yang akan diperoleh. Usia dan minat peserta menjadi pertimbangan dari media promosi yang akan dipilih (Haryani & Sahar, 2016).

Hasil penelitian Ulya dkk (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi dibandingkan dengan tidak menggunakan poster. Penelitian mengenai penggunaan leaflet sebagai media promosi kesehatan yang efektif dibuktikan dari penelitian terdahulu oleh Andarmoyo (2019) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet efektif terhadap peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang diatas program pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Margomulyo yaitu promosi kesehatan dengan media leaflet dan poster sebagai upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat margomulyo mengenai hipertensi serta manfaat yang didapatkan yakni masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi khususnya pada upaya pencegahan dan pengendaliannya.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan beberapa teknik. Dalam mengetahui akar permasalahan dengan menyebarkan kuesioner berupa link *google form* dan lembar kuesioner yang dititipkan pada pembimbing lapangan dari pihak *stakeholder*. Sasaran pada survei mawas diri ini ialah masyarakat Desa Margomulyo usia 15-65 tahun sebanyak 178 responden. Dari hasil penyebaran survei mawas diri, jumlah responden yang masuk sebanyak 181 orang. Hasil survei mawas diri digunakan untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan teknik PAHO (*Pan American Health Organization*).

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan ialah sebagai berikut :

Analisis dan penentuan wilayah intervensi dilakukan dengan melakukan skoring pada wilayah masing-masing anggota kelompok.



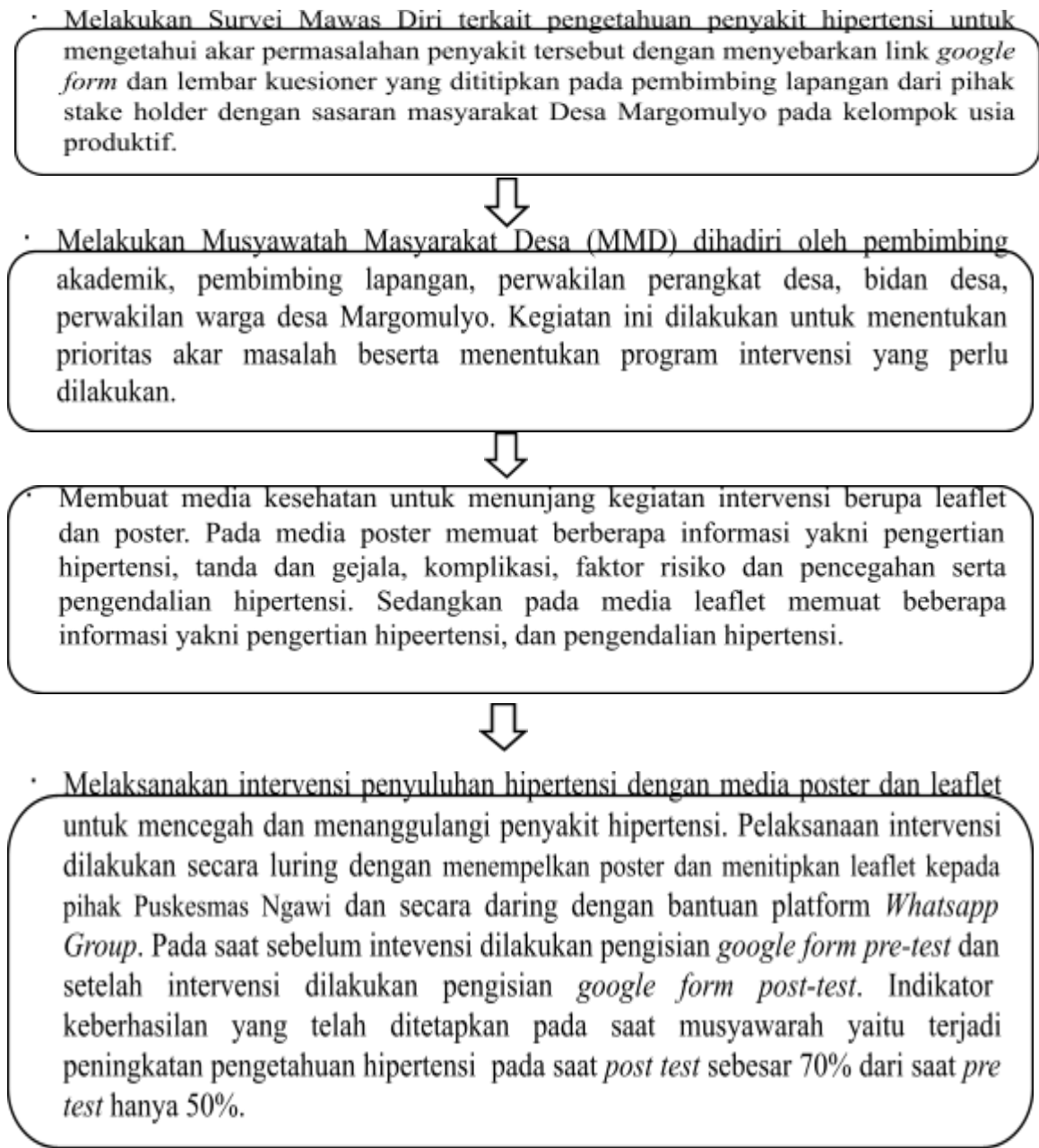


Diagram 1. Alur pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Margomulyo

3. Hasil dan Pembahasan

Promosi kesehatan media leaflet dan poster sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi ini diikuti oleh masyarakat pada usia produktif yang berasal dari Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Jumlah peserta pengabdian masyarakat sebanyak 178 orang, dengan kriteria inklusi responden yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan margomulyo dengan usia produktif (15-65 tahun) baik peserta yang memiliki riwayat penyakit hipertensi maupun yang tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pembahasan rencana kegiatan dengan pembimbing lapang kelurahan Margomulyo, perwakilan tenaga kesehatan puskesmas Ngawi, serta pembimbing akademik melalui musyawarah daring kelurahan Margomulyo. Hasil dari kegiatan ini adalah kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan promosi kesehatan tentang hipertensi secara *online* dan *offline* melalui media poster dan leaflet. Detail kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Promosi Kesehatan Secara *Online*

Promosi kesehatan secara *online* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan sasaran intervensi yaitu masyarakat usia produktif kelurahan Margomulyo, Ngawi. Media yang digunakan yaitu poster dan leaflet, berdasarkan teknik komunikasi dengan metode secara tidak langsung. Penyebaran *pre test*, leaflet, poster, dan *post test* dilakukan secara *online* dengan membentuk *WhatsApp group*. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Februari 2021 pukul 13.00 WIB sampai hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

Penyuluhan kesehatan terkait penyakit hipertensi diikuti 57 masyarakat kelurahan Margomulyo yang bersedia untuk bergabung ke dalam grup *WhatsApp*. Pada hari Kamis, 25 Februari 2021 pukul 16.00 sampai dengan hari Jum'at, 26 Februari 2021 pukul 09.00 kegiatan diawali dengan pemberian soal *pre test* sejumlah 13 soal yakni mengenai Setelah itu diberikan penyuluhan melalui poster dan leaflet serta berdiskusi terkait media yang telah dibagikan ke grup sampai pukul 16.00. Materi pada leaflet tentang hipertensi terdiri dari pengertian hipertensi, gejala hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pencegahan, pengendalian, dan pengobatan hipertensi. Sedangkan pada poster yaitu tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi serta Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pengendalian hipertensi. Setelah penyuluhan, peserta diberikan soal *post test*. Adapun bentuk poster dan leaflet dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 .



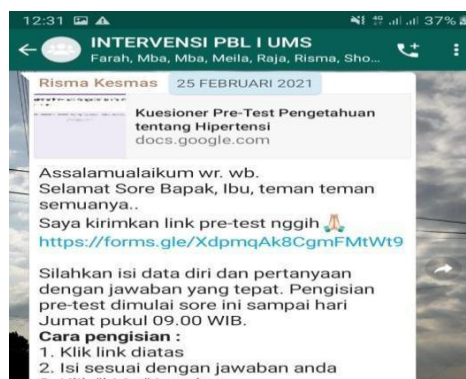


Gambar 1. Leaflet



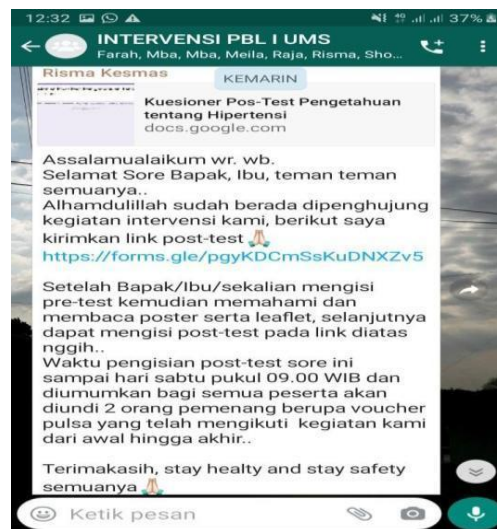
Gambar 2. Poster

Penyuluhan dengan media poster dan leaflet yang dilakukan di grup whatsapp dihadiri oleh bidan desa kelurahan Margomulyo yang juga merupakan bidan yang bertugas di puskesmas Ngawi Kabupaten Jawa Timur. Peserta melakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuannya mengenai hipertensi. *Pre test* dan *post test* dilakukan dengan mengisi link *google form* karena peserta bisa mengakses dan menggunakan link tersebut sehingga tidak ada kendala dalam pengisiannya. *Post test* dilakukan di hari Jum'at, 26 Februari 2021 pukul 16.00 sampai dengan hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 09.00. Berikut ini kegiatan promosi kesehatan secara online dapat dilihat pada gambar 3,4,5.





Gambar 4. Pembagian media poster dan leaflet



Gambar 5. Pembagian Link *Post test*

Setelah mendapatkan data berupa jawaban soal *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya yakni mengolah dan menganalisis data. Berikut ini data nilai *pretest* dan *post test* yang telah diolah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai peserta *pretest* dan *posttest*

Jumlah peserta	Rerata nilai <i>Pretest</i>	Rerata nilai <i>Post test</i>	P (t-test)
57	74,3	90,5	0,001

Berdasarkan Tabel 1, nilai rerata *pretest* dan *posttest* pada 57 peserta yakni 74,3 dan 90,5. Karena data berdistribusi tidak normal maka uji *non parametric* yang digunakan yakni uji *Wilcoxon* dan didapatkan nilai signifikansi ($p=0,001$). Dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan hipertensi antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet. Pada tahap *pretest*

hanya terdapat 30 orang (52%) yang bisa mendapatkan skor diatas rata-rata. Akan tetapi saat tahap *post test* terdapat 40 orang (70%) bisa mendapatkan skor diatas rata-rata. Masyarakat rata-rata memiliki pengetahuan yang baik sebesar 100% pada aspek pertanyaan mengenai komplikasi hipertensi yakni hipertensi dapat menyebabkan stroke dan jantung, pencegahan hipertensi seperti mengonsumsi garam merupakan salah satu upaya pencegahan hipertensi, pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan menjaga pola makan serta bawang putih dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi. Masyarakat memiliki pengetahuan kurang pada aspek pertanyaan tentang faktor resiko hipertensi yang dapat diubah yaitu usia dengan persentase 86% dan aktivitas fisik berat dapat menurunkan hipertensi sebesar 70,02%.

Pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan leaflet dan poster dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat Margomulyo terhadap upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Menurut Agustini (2014) peran dari promosi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan sehingga dapat menambah kewaspadaan masyarakat terhadap masalah kesehatan termasuk dalam upaya pencegahan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diantaranya yaitu terdapat penurunan angka kesakitan dan peningkatan sikap dan perilaku hidup masyarakat. Media poster dan leaflet hipertensi dapat digunakan sebagai media dari promosi kesehatan masyarakat Margomulyo karena dapat mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, serta dapat memperlancar komunikasi.

Menurut Notoadmodjo (2012) Pengetahuan didapat dari hasil tahu dari hasil 5 indra yakni indra penglihat, indra pengecap, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limbong et al., (2018) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tateli Minahasa terdapat 58,9% responden berpengetahuan baik dan 41,1% berpengetahuan tidak baik. Promosi kesehatan secara lain dikatakan berhasil karena >60% peserta memiliki nilai diatas rata-rata. Hasil penelitian lain yang dilakukan Khoirin dkk (2020) diketahui dari hasil uji pre-test – post-test yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan, hal ini terlihat dari hasil yang menunjukkan pada kategori baik sebesar 63,3% kategori cukup sebesar 23,3%, dan kategori kurang 13,3%. Sedangkan pada hasil post-test menunjukkan pada kategori baik meningkat menjadi 96,7%, kategori cukup sebesar 3,3% dan kategori kurang 0,0%.

Pengukuran dari media yang dibagikan menarik, mudah dipahami, serta mudah diakses dapat diketahui dengan evaluasi dari media melalui link *google form*. Hasil dapat dilihat pada Diagram 2.

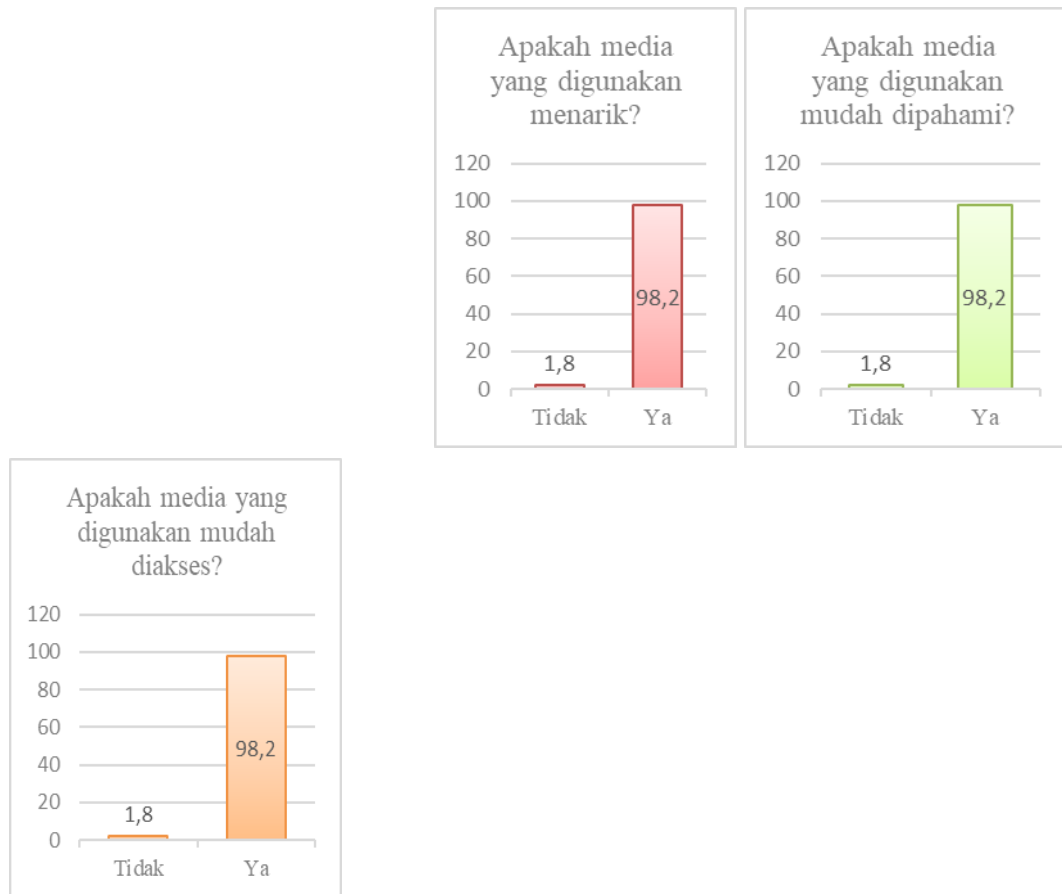


Diagram 2. Persentase media berdasarkan ketertarikan, mudah dipahami, dan kemudahan akses

Sebagian besar masyarakat mengatakan “YA” jika media yang dibagikan menarik, mudah dipahami serta mudah diakses yakni sejumlah 56 orang (98,2%). Menurut Notoadmodjo (2012) Leaflet adalah salah satu media promosi kesehatan yang berfungsi untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Leaflet mempunyai kelebihan seperti gambar-gambar yang menarik serta kalimatnya yang ringkas, padat, dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat pembaca. Penyuluhan dapat dikatakan berhasil jika seseorang mengalami peningkatan pengetahuan dan memunculkan sikap yang dapat mendorong perubahan perilakunya. Poster merupakan sehelai kertas atau papan yang berisikan sedikit kata dan gambar. Tujuan poster dibuat untuk mempengaruhi orang banyak, memberikan pesan singkat. Sehingga pada kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat seperti penyuluhan dapat menggunakan media poster dan leaflet.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Husodo & Santi (2018) Terdapat hubungan antara paparan media poster dan leaflet dengan pengetahuan pencegahan infeksi bagi pengunjung rumah sakit. Kemudahan informasi dalam media poster dan media leaflet dari segi kreasi, bahasa, dan isi dan bentuk secara keseluruhan memudahkan pengunjung pasien dalam mendapatkan informasi mengenai *hand hygiene* serta media

leaflet *hand hygiene* di tata secara menarik, mudah di simpan dan informasi dapat di baca ulang jika dibutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster dan leaflet yang digunakan mudah dipahami, menarik, serta mudah diakses. Menurut Wongsawat (2015) Apabila seseorang membaca poster atau pun leaflet berkali-kali maka informasi yang disampaikan juga akan dipahami dan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kendala pada promosi kesehatan secara online yakni anggota grup WAG intervensi kurang interaktif saat diberi waktu diskusi mengenai intervensi hipertensi sehingga kedepannya harus lebih bisa mengajak masyarakat tertarik terhadap diskusi yang diselenggarakan oleh pihak manapun khususnya berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat.

b. Promosi kesehatan secara *offline*

Intervensi promosi kesehatan *offline* dengan tujuan meningkatkan pemahaman maupun pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan sasaran intervensi yaitu masyarakat Kabupaten Ngawi. Media yang digunakan yaitu poster dan leaflet, berdasarkan teknik komunikasi dengan metode secara tidak langsung. Implementasi penggunaan media yakni dengan pendistribusian media leaflet dan poster kepada pihak puskesmas. Pihak puskesmas meletakkan leaflet pada meja informasi puskesmas Ngawi dan poster dipasang pada mading informasi Puskesmas Ngawi. Kegiatan promosi kesehatan secara *offline* dilakukan pada hari Selasa, 02 Maret 2021. Indikator keberhasilan intervensi ini terdapat pengunjung puskesmas yang mengambil leaflet di meja informasi serta pengunjung puskesmas melihat dan membaca poster yang ditempel pada mading puskesmas. Evaluasi terkait intervensi *offline* yang dilakukan yaitu tidak terdapat pengolahan data tentang pengaruh pemberian leaflet dan poster di puskesmas Ngawi serta tidak mengetahui keefektifan media.

Menurut Notoadmodjo (2012) Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, sosial budaya, serta informasi. Dengan memberikan informasi tentang hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku kesehatan dalam diri individu maupun kelompok. Informasi tersebut dapat berasal dari leaflet atau brosur yang diberikan kepada individu atau kelompok. Hal tersebut dilakukan supaya responden bisa paham dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Urbayan (2012) Penyuluhan dengan media leaflet dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang menderita hipertensi. Tujuan dari penyuluhan tersebut untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat dalam penanganan hipertensi di Puskesmas Sakar Ayu Damai. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Norviatian dan Adiguna (2017) media leaflet yang telah diberikan kepada ibu yang memiliki balita tidak mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang diare di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka.

Media cetak seperti poster dapat ditempelkan di tempat yang kebanyakan dapat dilihat serta dilewati oleh orang seperti di pinggir jalan, papan pengumuman, dinding balai desa, dan lain-lain. Poster yang dapat bermanfaat bagi seseorang yakni poster tersebut dapat bertahan lama pada ingatan orang yang melihatnya dan mendorong untuk merubah perilakunya (Notoadmodjo, 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Prasanti & Pratamawaty (2018) mengenai penggunaan media promosi dalam

komunikasi terapeutik kepada pasien di puskesmas Tunjung Teja, Kab.Serang menurut salah satu pasien yang berkunjung di puskesmas tersebut berpendapat bahwa poster merupakan salah satu media yang dapat dipahami dan mudah dilihat karena ditempel dipapan pengumuman puskesmas. Oleh karena itu, informasi yang ditempel dipapan tersebut dianggap penting. Berdasarkan hasil wawancara menurut salah satu petugas medis di puskesmas Tunjung Teja mengatakan bahwa media cetak seperti poster, leaflet, brosur, flayer sering dipakai untuk penyuluhan serta media tersebut dibawa dan dibagikan kepada para pasien akan tetapi media promosi yang digunakan belum optimal. Penelitian Amalia (2013) tentang Evaluasi media poster hipertensi pada pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengunjung puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka tertarik dan dapat memahami poster hipertensi.



Gambar 6. Penyerahan leaflet dan poster kepada pihak puskesmas Ngawi

4. Simpulan

Intervensi yang dilakukan yakni secara *online* dan *offline* melalui media poster dan leaflet. Intervensi secara *online* berdasarkan teknik komunikasi dengan metode secara tidak langsung. Penyebaran pre-test, leaflet, poster, dan post-test dilakukan secara online dengan membentuk WhatsApp grup. Intervensi secara *offline* yakni dengan media diserahkan ke puskesmas Ngawi, sehingga penyebarannya oleh puskesmas. Terdapat perbedaan pengetahuan hipertensi antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet. Pada tahap *pretest* hanya terdapat 30 orang (52%) yang bisa menjawab pertanyaan. Akan tetapi saat tahap *post test* terdapat 40 orang (70%) bisa menjawab pertanyaan sehingga kegiatan penyuluhan menggunakan media dan poster dikatakan berhasil karna $> 60\%$. Sebagian besar masyarakat mengatakan “YA” jika media yang dibagikan menarik, mudah dipahami serta mudah diakses yakni sejumlah 56 orang (98,2%).

5. Persantunan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Pemerintah Desa Margomulyo Ngawi Jawa Timur, Puskesmas Ngawi Jawa Timur, serta masyarakat kelurahan Margomulyo yang ikut terlibat pada kegiatan pengabdian ini.

6. Referensi

- Agustini, (2014). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Amalia, I. S. (2013). Evaluasi media poster hipertensi pada pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1-8.
- Andarmoyo, S. (2019, June). Pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di kabupaten ponorogo. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 600-605).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi Tahun 2019. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Haryani, S., & Sahar, J. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161–168.
- Husodo, B. T., & Canti, P. R. (2018). Paparan Media Promosu Kesehatan dengan Pengetahuan Pencegahan Infeksi Bagi Pengunjung Rumah Sakit.. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(2), 173-177.
- Kemendes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>. Jakarta : Kemendes.
- Kemendes. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Kemendes.
- Khoirin, K., & Juliasih, D. (2020). Pengaruh Pemberian Leaflet dan Edukasi Penyakit Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(2).
- Limbong, V. A., Rumayar, A., & Kandou, G. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, 7(4).
- Muthia, F., Fitriangga, A., & Yanti, S. N. (2016). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), 646–656.
- Norviatin, D., & Adiguna, T. Y. (2017). Pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap ibu tentang diare pada balita di puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(4).

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, N. A. (2013). *Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Motivasi Konsultasi Gizi pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Gizi RSUD Dr. Moewardi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prasanti, D., & Pratamawaty, B. B. (2018). PENGGUNAAN MEDIA PROMOSI DALAM KOMUNIKASI TERAPEUTIK BAGI PASIEN DI KAB. SERANG Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis kepada Pasien di Puskesmas Tunjung Teja, Kab. Serang. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 2(1).
- Rahmadiana, M. (2012) “Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan dalam Jurnal Psikogenesis,” I(1), hal. 88–94.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38-46.
- Urbayan. (2012). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Untuk Penanganan Hipertensi di Puskesmas Sakar Ayu Dumai. *Jurnal Photon Vol. 7 No. 2, Mei 2017*
- Wongsawat, S., 2015, Integrating Poster and Actual-Sized Fruit Models in Health Education on Fruit Diets for Elderly Patient, *International Journal of Arts & Sciences*.
- Yulianis, Y., Fauziah, A. U., & Kusumawati, D. (2020). Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan, Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 157-162.